

**ANALISIS ANOMALI PASAR *DAY OF THE WEEK EFFECT*,
MONDAY EFFECT, DAN *WEEKEND EFFECT*
TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
Periode Februari 2020 - Januari 2021)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh:

Ayudya Intan Pawestri

NIM. 17.0101.0103

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

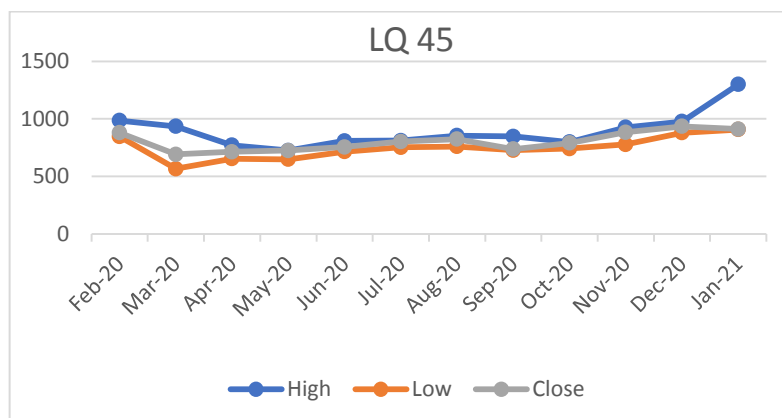
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para investor yang menyimpan asetnya didalam pasar modal senantiasa berupaya untuk memperoleh *return* yang paling optimal. *Return* yang juga dimaknai dengan pengembalian, dimana tingkat keuntungan dari investasi atau besarnya *return* yang nantinya didapatkan oleh investor dari yang diinvestasikan pada saham di perusahaan yang diinginkan (Simanjuntak, 2018). Dalam meramalkan pengembalian atau *return* saham, laporan keuangan yang telah diterbitkan suatu perusahaan bisa dipergunakan untuk salah satu instrument yang dibutuhkan para investor, dengan adanya pemberitahuan mengenai laporan keuangan tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengetahui risiko dalam investasi yang nantinya pasti akan dihadapi, serta investor juga memahami waktu yang tepat kapan harus menjual dan membeli sahamnya.

Pada awal tahun 2020 terjadi wabah yang tersebar di negara-negara dunia tidak terkecuali Indonesia, wabah tersebut yakni Covid-19. Selama terjadi pandemi Covid-19, sangat mempunyai pengaruh terhadap kegiatan yang diperlihatkan dengan kondisi fluktuasi surat berharga pada Bursa Efek Indonesia, yang mana harga saham dalam negeri mengalami penurunan secara signifikan termasuk indeks LQ45.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Saham LQ45 selama bulan
Februari 2020 – Januari 2021

Dapat dilihat dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa setelah masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia indeks LQ45 mengalami penurunan dari bulan Februari sebesar 879,53 menjadi 691,13 di bulan Maret hal tersebut terjadi dikarenakan awal masuknya pandemi Covid-19 lalu mulai bulan April hingga akhir tahun saham LQ45 mengalami kenaikan meskipun terdapat penurunan di bulan Oktober tetapi tetap stabil lalu pada awal tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 1,300. Selain itu sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia indeks LQ45 dapat tumbuh menjadi 3,23% di akhir periode 2019, dan setelah Indonesia terkena pandemi awal tahun 2020 beberapa saham yang terdaftar pada indeks LQ45 terjadi penurunan sebesar 15%, bisa dikatakan tahun 2020 merupakan tahun terburuk selama satu dekade terakhir. Tentunya para investor mengharapkan risiko yang terendah terkait investasinya, dan semenjak adanya peristiwa Covid-19 para investor cenderung menahan diri dalam menginvestasikan dananya untuk melakukan transaksi jual beli di pasar modal.

Pasar modal merupakan perwujudan dari pasar yang efisien, dan menjelaskan bahwa harga saham sulit atau tidak mudah untuk diprediksi karena terus mengalami perubahan, sehingga jarang investor memperoleh *return* tidak normal (Sujana, 2017). Hingga saat ini masih sering terjadi perdebatan mengenai fenomena pasar modal yang merupakan penyimpangan dari hipotesis pasar efisien yang lebih tepatnya yaitu pasar efisien bentuk lemah, hal ini dikarenakan dalam pasar ini tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi harga dimasa lalu. Banyaknya penelitian yang mendukung konsep pasar efisien, namun disisi lain banyak pula penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat penyimpangan terhadap hipotesis pasar efisien dengan menyatakan adanya anomali pasar.

Anomali pasar adalah peristiwa dimana keadaannya tidak dapat diantisipasi dan menyebabkan investor berpeluang memperoleh *abnormal return* (Tandelilin, 2017). Anomali pasar tersebut sering kali dihubungkan pada konsep atau teori pasar modal yang efisien, karena adanya anomali pasar memberikan efek yang buruk dan mengakibatkan pasar modal tidak menunjukkan sebenar-benarnya keadaan ekonomi yang ada. Anomali pasar yang banyak terjadi yakni anomali musiman/kalender (*seasonal anomalies*), yang mana keberadaannya bergantung sepenuhnya pada waktu, dan terjadinya anomali musiman ini mempermudah investor untuk memprediksi *return* di waktu tertentu, sehingga terdapat suatu perubahan atau pola pergerakan dari harga saham yang sudah diperkirakan oleh investor dan dapat

memanfaatkan pola tersebut guna memperoleh *abnormal return* (Kasdjan& Yusuf, 2017).

Dari teori pasar efisien yang berbentuk lemah (Hartono, 2017) selama seminggu perdagangan *return* saham harian umumnya memiliki besaran yang sama pada tiap harinya, namun teori tersebut berlawanan dengan keadaan dari *day of the week effect* atau hari perdagangan yang menjelaskan bahwa kondisi *return* harian biasanya tidak memiliki besaran yang sama pada semua hari yakni selama seminggu perdagangan. Hal ini disebabkan kebutuhan mengenai likuiditas suatu saham yang selalu berubah, sehingga mengakibatkan harga dapat mengalami kenaikan ataupun penurunan dalam lima hari masa perdagangan.

Terdapat fenomena lain dari *day of the week effect* adalah *monday effect* dan *weekend effect*. Dimana *monday effect* membuktikan bahwa *return* dihari Senin yang selalu mengalami penurunan dan lebih kecil nilainya jika dilihat dari hari perdagangan yang lain, fenomena ini timbul dikarenakan hari Senin adalah mulainya awal aktivitas sesudah hari libur, selain itu hari Senin juga merupakan awal dimulainya hari kerja sehingga dianggap sebagai hari yang buruk, hal tersebut membuat para investor akan lebih pesimis (Wicaksono, 2017). Sedangkan *weekend effect* atau *friday effect* adalah kondisi dimana nilai saham lebih positif dan paling tertinggi, hal ini dikarenakan hari Jumat merupakan hari yang terbaik bagi investor dan terakhir hari bekerja sebelum hari libur, dan para investor lebih optimis karena berada dalam keadaan *good mood* (Sari & Susilawati, 2018).

Terdapat beberapa penelitian dalam negeri maupun luar negeri dengan menggunakan anomali kalender pada *return* saham sebagai variabel penelitian serta mendapatkan kesimpulan yang beragam. Penelitian Duan, Zhao, dan Xia (2019) yang dilakukan pada pasar saham Cina menemukan hasil bahwa terjadi perbedaan selama hari perdagangan atau terdapat *day of the week effect* tetapi *monday effect* tidak terjadi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Bagaskara dan Khairunnisa (2019) namun dilakukan di pasar modal Indonesia indeks LQ45, yang juga memberikan bukti terjadinya *day of the week effect* atau adanya perubahan *return* saham disetiap hari perdagangan. Pada penelitian Purnama (2018) dan Rahmawati & Hidayati (2016) terdapat pengaruh signifikan diantara hari perdagangan terhadap *return* saham serta fenomena *monday effect* terjadi pada Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan hasil penelitian Ferita (2018) dan Nuraini (2016) yang menyatakan tidak adanya *day of the week effect* dan tidak ditemukan *friday effect*. Penelitian Pratiwi (2017) dan Meidona & Saputri (2021) menyatakan bahwa fenomena *monday effect* tidak terjadi, tetapi terjadi fenomena *weekend effect* terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Sugiartik (2020) dan Sari dan Susilawati (2018) menunjukkan tidak terjadi *monday effect* dan *weekend effect* di perdagangan kelompok saham indeks LQ45.

Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dengan penambahan satu variabel independen *day of the week effect*, serta perbedaan selanjutnya terletak di periode penelitian dimana pada penelitian ini

menggunakan periode Februari 2020-Januari 2021, sedangkan pada penelitian sebelumnya pada periode Agustus 2019-Januari 2020. Selain itu pada periode 2020 dipilih dengan alasan bahwa tahun tersebut merupakan awal masuknya peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia yang lebih tepatnya pada awal bulan Maret 2020, meskipun penelitian ini dilakukan saat adanya pandemi Covid-19 fenomena *monday effect* dan *weekend effect* tetaplah penting, hal ini dikarenakan selama terjadinya pandemi keadaan pada bursa tentu mengalami penurunan, namun disisi lain jumlah investor terus mengalami kenaikan, tentunya hal ini akan mempengaruhi pergerakan saham di bursa efek. Maka dari itu fenomena *monday effect* dan *weekend effect* dapat dijadikan petunjuk maupun pedoman bagi para investor dalam menginvestasikan dananya pada saham yang dinilai mempunyai *return* yang tinggi dan begitupula sebaliknya, investor yang mengerti akan hal ini dapat menganalisis terlebih dahulu mengenai pergerakan saham dengan lebih tepat sehingga *return* yang diharapkan dapat terpenuhi, dan fenomena ini sangat berpengaruh dalam menjaga keseimbangan harga pada bursa serta dapat digunakan untuk mengantisipasi kerugian karena sudah dianalisis ataupun dikaji terlebih dahulu dengan fenomena *Monday effect* dan *Weekend effect*.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut, maka judul dari penelitian ini “**Analisis Anomali Pasar *Day of The Week Effect, Monday Effect, dan Weekend Effect Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2020 - Januari 2021)***”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dari penjelasan latar belakang diatas terkait dengan fenomena *day of the week effect*, *monday effect*, serta *weekend effect*, dan anomali pasar yang lebih menekankan *return* saham harian selama lima hari masa perdagangan. Maka dapat dikembangkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham akibat hari perdagangan pada Indeks LQ45 di BEI periode Februari 2020 – Januari 2021?
2. Apakah terjadi *monday effect* pada Indeks LQ45 di BEI periode Februari 2020 – Januari 2021?
3. Apakah terjadi *weekend effect* pada Indeks LQ45 di BEI periode Februari 2020 – Januari 2021?

C. Tujuan Penelitian

Melihat uraian rumusan masalah yang telah disebutkan, sehingga maksud atau tujuan yang diinginkan penelitian ini, yaitu:

1. Menguji dan menganalisis perbedaan *return* saham yang terjadi pada hari Senin hingga hari Jumat pada Indeks LQ45 di BEI periode Februari 2020 – Januari 2021
2. Menguji dan menganalisis terjadinya *monday effect* pada Indeks LQ45 di BEI periode Februari 2020 – Januari 2021
3. Menguji dan menganalisis terjadinya *weekend effect* pada Indeks LQ45 di BEI periode Februari 2020 – Januari 2021

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diharapkan pada penelitian ini berupa manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini mampu memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan dalam menerapkan ilmu metode penelitian dan sebagai referensi dan informasi untuk pihak yang sedang dan akan melakukan penelitian tentang anomali pasar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mempunyai manfaat guna memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi investor dalam memprediksi dan pengambilan keputusan mengenai harga saham dimasa yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi untuk perusahaan mengenai anomali pasar *day of the week effect*, *monday effect*, dan *weekend effect* yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, serta dapat dijadikan pertimbangan dalam menganalisis investasi dan keputusan investasi yang akan dilakukan.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan dan penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab dimana diantara bab yang satu dan yang lainnya merupakan satu komponen yang saling berhubungan atau memiliki keterkaitan. Sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, keaslian, halaman riwayat hidup, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Isi, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berguna untuk memberikan gambaran singkat informasi kepada pembaca mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, statistik deskriptif, definisi operasional variabel, metode pengukuran data, metode analisis data, juga pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasannya dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menjadi bagian akhir dari penyusunan penelitian dimana akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran, serta lampiran yang dapat mendukung skripsi ini berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Efisiensi Pasar

Suatu penelitian memerlukan teori yang kuat untuk dasar atau landasan agar mendapatkan hasil. Pada penelitian ini memakai teori pasar efisien dimana bursa dengan sekuritas seluruh harga diperdagangkan serta mencerminkan pada seluruh informasi yang ada, yang diantaranya yakni seluruh informasi baik dari masa lalu maupun sekarang dan bersifat untuk berpendapat/beropini yang beredar dipasar serta mampu mempengaruhi harga (Tandelilin, 2017). Pada dasarnya efisiensi pasar meliputi dua faktor yaitu eksternal dan internal, dimana efisiensi internal mampu berpengaruh pada harga saham jika biaya transaksi pada perdagangan sekuritas rendah dan dihubungkan pada besarnya biaya untuk dilakukannya penjualan atau pembelian sekuritas, sedangkan efisiensi eksternal kecepatanlah yang menyesuaikan harga saham ataupun sekuritas di pasar modal dan ditentukan dengan kabar paling baru serta mempunyai pengaruh terhadap harga.

Pasar modal yang efisien juga ditekankan pada dua sisi, yakni *fully reflect* dimana harga sekuritas dengan pasti mencerminkan informasi pada pasar, serta *information available* yang memiliki makna mempergunakan informasi yang ada, dimana informasi ini akan dipahami oleh investor dan digunakan untuk menghasilkan keputusan untuk melakukan penjualan atau pembelian dimana hal tersebut dapat mempengaruhi harga sekuritas,

sehingga investor secara yakin mampu untuk berekspektasi mengenai harga tersebut. Dengan demikian adanya informasi yang tersedia mengenai hari perdagangan atau *day of the week effect* dapat digunakan para investor untuk melakukan penyesuaian dalam mempertimbangkan kembali penentuan waktu paling sesuai untuk melakukan penjualan dan pembelian sahamnya guna mendapatkan laba, dan jika pembelian saham yang rencananya akan dilakukan di hari Jum'at dapat ditunda hingga hari Senin sehingga para investor akan mendapat keuntungan dari penurunan saham yang diharapkan tercapai di hari Senin karena terjadinya *monday effect*, dan sebaliknya penjualan saham rencananya akan dilakukan di hari Senin dapat ditunda hingga akhir pekan untuk mendapatkan laba dari harga saham yang meningkat yang diharapkan terlaksana di hari Jum'at atau terjadinya *weekend effect*.

Tiga bentuk dari pasar efisien yang didasarkan pada informasi menurut (Hartono, 2017):

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form efficiency*)

Menjelaskan dimana sebuah informasi yang telah terjadi dapat dilihat dari harga sekuritasnya dan selain informasi ini pada catatan harga sebelumnya dapat dikaitkan dengan harga sekuritas untuk menentukan aksi harga saat ini. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa penanam modal kurang tepat jika ingin menggunakan informasi dimasa lampau dalam memprediksi adanya perbedaan harga dimasa depan guna

mendapatkan *abnormal return* yang tergambar di harga saham masa kini.

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form efficiency*)

Keadaan yang mencerminkan seluruh informasi yang tersedia untuk umum dari harga dimasa lampau, seperti halnya laporan keuangan perusahaan, dan seluruh informasi relevan sudah terbit sehingga menggambarkan harga saham yang relevan pula. Maka dari itu dalam efisiensi pasar bentuk setengah kuat para investor kurang mampu berekspektasi dalam memperoleh *abnormal return* hanya dengan menggunakan informasi yang sudah diterbitkan.

c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong efficiency*)

Kondisi dimana seluruh informasi yang bersifat privat telah dipublikasi dan memberikan gambaran dari harga keseluruhan pada sekuritas. Maka dari itu, para investor tidak mampu mendapatkan *abnormal return* sebab informasi yang mempunyai sifat privat.

2. Pasar Modal

Pasar modal dapat berarti sebagai tempat penjual dan pembeli yang bertemu untuk bertransaksi guna mendapatkan suatu keuntungan atau kerugian, disisi lain salah satu cara bagi perusahaan dalam meningkatkan kebutuhan pembayaran dalam jangka panjang juga dengan menggunakan pasar modal, dimana dilakukan penjualan dan pembelian surat berharga layaknya obligasi dan saham, dengan kurun waktu lebih dari satu tahun (Jogiyanto, 2017).

Selain itu fungsi dari pasar modal yaitu, secara financial mampu menawarkan peluang dan kesempatan dalam mendapatkan imbalan bagi hasil pemodal yang sesuai pada karakteristik investasi yang dipilihnya. Pasar modal pun juga termasuk salah satu elemen penting serta sebagai ukuran dan indikator dari kemajuan ekonomi di masing-masing negara, yakni sebagai sumber modal dan biaya pembangunan dari peminjaman yang terhimpun pada masyarakat.

Terdapat 4 jenis pasar modal dan masuk dalam beberapa kategori, yaitu (Samsul, 2015):

- a. Pasar pertama atau juga sering disebut dengan *initial public offering*/IPO, merupakan media paling awal atau pertama kali yang dilakukan pada perusahaan dalam melakukan penawaran saham/obligasi kepada masyarakat umum, disebut pertama sebab perusahaan pada awalnya dimiliki perorangan atau pihak tertentu dan memberikan tawaran sebagian hak kepemilikannya pada masyarakat.
- b. Pasar kedua, ialah media untuk bertransaksi menjual dan membeli efek antar investor serta harga yang sudah ditentukan investor dengan perantara, yang dapat dilakukan dengan sistem *online trading* dimana investor dapat melakukan perdagangan efek melalui *laptop* atau *handphone* selama jam perdagangan berlangsung dan dapat dilakukan dimana saja.
- c. Pasar ketiga, merupakan media bertransaksi menjual dan membeli efek diantara pedagang efek dan investor, dimana *price* sudah terbentuk

karena *market maker* (pelaku pasar). Pemodal dapat menentukan *market maker* dengan harga tertinggi, dan para pelaku pasar akan saling saing untuk menentukan harga saham karena satu jenis saham dijual kepada beberapa *market maker*.

- d. Pasar keempat, merupakan media bertransaksi menjual dan membeli antara investor pembeli dan penjual tanpa menggunakan perantara sekuritas, dimana para investor jual dan beli bertransaksi secara langsung atau tatap muka untuk yang memegang saham, dan hanya dilakukan oleh investor besar.

3. Saham

a. Definisi Saham

Saham adalah contoh dari suatu hak atau dokumen yang mewakili kepemilikan suatu perusahaan (Hartono, 2017), yang mana perusahaan diperbolehkan untuk menawarkan hak miliknya yang berbentuk saham. Perbuatan tersebut merupakan bukti pengembalian suatu perseroan berbentuk perseroan terbatas (PT).

b. Jenis – jenis Saham

Saham adalah media investasi yang populer dikalangan umum, dan dibagi ke dalam beberapa jenis (Umam dan Sutanto, 2017):

1) Berdasarkan bentuk peralihan

- a) Saham berdasar unjuk (*bearer stock*), merupakan saham yang tak tertulis identitas kepemilikannya guna memudahkan untuk dipindahkan tangan dari investor yang pertama ke yang lainnya.

- b) Saham atas nama (*registered stock*), adalah saham tertulis secara jelas nama kepemilikannya, serta cara peralihan dengan prosedur tertentu yang sesuai pada dokumen peralihan serta kepemilikan ditulis kedalam catatan perusahaan khusus untuk identitas pemilik saham.
- 2) Berdasarkan pada kegunaannya
- a) Saham biasa (*Common stock*), yaitu instrumen investasi yang paling banyak dipergunakan pada emiten guna mendapatkan dana dari masyarakat serta termasuk jenis paling umum pada bursa efek.
- b) Saham preferen (*Preferred stock*), merupakan penggabungan antara obligasi saham biasa, hal ini dikarenakan saham preferen tidak mempunyai tanggal jatuh tempo serta mewakili kepemilikan modal.

4. Return Saham

a. Definisi

Merupakan pelunasan ataupun pembayaran yang diperoleh untuk kepemilikan dari suatu saham dengan adanya perbedaan harga di pasar dibagi dengan harga asli pada awal transaksi. Selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah modal juga dapat disebut sebagai *return*, selain itu *return* juga merupakan sesuatu yang diharapkan atas investasi yang dilakukan pada portofolio dan dibagi kedalam beberapa pilihan saham. *Return* saham juga menjadi tolak ukur dari suatu perdagangan di

pasar modal. Menurut (Tandelilin, 2017), total *return* sebagai investasi biasanya memiliki dua komponen, yang pertama pengembalian secara tunai dengan apapun yang diperoleh ketika memiliki investasi, dan saham yang dibayarkan tunai oleh perusahaan pada pemegang saham yakni dividen. Kedua, komponen nilai asset yang terbeli bisa jadi berubah, yang artinya terdapat *capital gain* atau *capital loss*.

b. Macam-macam *Return*

Ada dua macam atau jenis *return* menurut (Jogiyanto, 2017):

- 1) *Return* realisasi (*Actual return*), merupakan pengembalian yang sudah terjadi. *Return* realisasi ini menghitung berdasarkan *history data*. *Return* realisasi penting dikarenakan salah satu indikator untuk mengukur bagus atau tidaknya suatu perusahaan.
- 2) *Return* ekspektasi (*Expected return*) adalah *return* yang diinginkan para penanam modal untuk diperoleh dimasa depan, disisi lain adanya *return* histori yang juga berfungsi sebagai alat untuk menentukan *return* ekspektasi guna mengetahui akibat apa yang akan didapatkan dikemudian hari. Berbeda dengan *actual return* yang mempunyai karakteristik telah terselesaikan, sedangkan *return* ekspektasi memiliki sifat yang belum terselesaikan.

c. Komponen *Return* Saham

Terdapat komponen dalam *return*, yakni keuntungan atau kerugian laba dari aset yang di investasikan (*capital gain/loss*) dan imbal hasil (*yield*):

- 1) *Capital gain* atau *loss*, adalah harga dari penjualan dikurangi harga dari pembelian surat berharga. *Capital gain* terjadi ketika *market price* lebih mahal dibandingkan harga yang diperoleh, sedangkan *capital loss* adalah dampak negatif yang diterima bagi pemegang saham karena apa yang mereka miliki dijual lebih rendah dari harga beli.
- 2) *Yield*, adalah bagian dari *return* yang mengindikasikan arus kas atau *income* yang diterima secara periodic dari penanaman modal dalam surat berharga, selain itu *Yield* juga merupakan laba atau dividen yang diserahkan pada investor dengan kurun waktu yang sudah ditentukan.

5. Anomali Pasar

a. Definisi

Anomali pasar (*market anomalies*) merupakan cara serta strategi yang bertolak belakang atau bertentangan dengan konsep pasar efisien. Pertama, terdapat ketidak sempurnaan pada struktur pasar, yang mana tidak terdapat pasar yang sempurna. Kedua, adanya kekuatan penyimpangan yang besar oleh perilaku yang dilakukan investor saat melakukan perdagangan.

Anomali pasar ialah kondisi atau keadaan yang mampu dieksploitasi guna mendapatkan *abnormal return*. Anomali dapat menyebabkan para investor menyiptakan pendugaan yang disebabkan oleh perubahan

harga saham yang bergerak dengan pola tertentu, namun harga saham tidak akan mengalami perubahan secara acak dan random.

b. Macam - macam Anomali Pasar

Terdapat empat jenis anomali pasar yang dijelaskan melalui teori keuangan (Gumanti, 2011):

1) Anomali Perusahaan (*Firm Anomalies*)

Hal ini dapat terjadi karena sifat/karakteristik khusus dari suatu perusahaan. Beberapa kategori anomali perusahaan adalah:

a) *Size Effect*

Dimana perusahaan kecil akan mendapatkan *return* yang cenderung lebih unggul nilainya daripada perusahaan yang lebih besar.

b) *Close-end Mutual Funds*

Return yang terjadi di reksadana akan diperjualbelikan melalui pengurangan harga yang tinggi.

c) *Neglect*

Suatu perusahaan dengan jumlah analis yang relatif sedikit akan memperoleh *return* yang lebih besar nilainya.

d) *Institutional Holding*

Mempunyai lebih sedikit institusi dalam suatu perusahaan akan memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih banyak, begitupula sebaliknya.

2) Anomali Musiman (*Seasonal Anomalies*)

Suatu penyimpangan yang kejadiannya sangat tergantung sepenuhnya kepada waktu tertentu, pada anomali ini sudah banyak dikenal secara umum, yaitu diantaranya:

a) *January effect*

Suatu keadaan yang terjadi pada *return* dimana menjadi lebih tinggi di bulan Januari yang dikarenakan adanya pengaruh dari ketentuan kalender dan *return* akan menjadi lebih rendah di bulan lainnya, selain itu saham dengan kapitalisasi yang kecil (*small stock*) akan mengalami kenaikan harga daripada bulan lainnya.

b) *The day of the week effect*

Suatu keadaan yang terjadi pada *return* dimana selalu mengalami perubahan disetiap harinya dan berpengaruh terhadap hari perdagangan selama seminggu.

c) *Time of Day*

Fenomena anomali yang dimana disetiap empat puluh lima menit pertama dan lima belas menit terakhir perdagangan harga sekuritas mengalami kenaikan.

d) *End of Month*

Suatu keadaan atau kondisi dari anomali musiman yang dimana setiap bulan selama satu tahun *return* saham akan selalu mengalami perbedaan yang signifikan .

e) *Seasonal*

Dimana saham perusahaan cenderung mengalami kenaikan penjualan musiman selama musim ramai. Seperti halnya perusahaan konveksi yang mengalami kenaikan menjelang hari raya.

f) *Week four effect*

Fenomena yang menunjukkan *return* hari senin paling rendah (*Monday Effect*) di minggu ke-4 dan ke-5 terakhir dalam satu bulan.

g) *Turn of the month effect*

Suatu kondisi yang menunjukkan bahwa *return* di awal bulan mengalami kenaikan dan positif sedangkan pada akhir bulan akan menjadi lebih negatif.

h) *Turn of the year effect*

Suatu fenomena pada akhir tahun dan awal tahun yang tepatnya bulan akhir Desember dan Januari pada dua minggu pertama, dimana volume perdagangan harga saham akan mengalami kenaikan.

i) *Holiday Effect*

Fenomena yang memperlihatkan rata-rata *return* akan cenderung naik dan lebih tinggi sebelum hari libur, dan rata-rata *return* akan menjadi lebih rendah sehari setelah adanya liburan.

j) *Rogalski effect*

Keadaan dimana *return* dihari Senin (*Monday Effect*) menjadi lebih kecil nilainya dan menghilang dibulan tertentu.

3) Anomali Peristiwa (*Event Anomalies*)

Anomali peristiwa merupakan penyimpangan dari suatu kondisi atau keadaan tertentu yang dengan mudah teridentifikasi, dan berdampak pada harga sehingga akan mengalami perubahan. Beberapa jenis anomali peristiwa:

a) *Analyst Recommendation*

Suatu harga akan lebih untuk banyak mendapat peluang dan mengalami penurunan, hal ini dapat terjadi jika semakin banyak pula analis yang memberikan rekomendasi dalam pembelian saham.

b) *Listing*

Dimana harga suatu sekuritas mengalami kenaikan setelah suatu perusahaan mengumumkan untuk melakukan listing.

c) *Value Line Rating Changes*

Harga dari suatu saham mengalami kenaikan dengan terus-menerus, yang mana saham dalam perusahaan ditempatkan kedalam kelompok pertama hal ini terjadi sesudah adanya *value line*.

d) *Insider Trading*

Keadaan dimana harga saham akan mengalami kenaikan dan menjadi lebih besar nilainya, karena banyaknya *insider* yang melakukan pembelian saham, begitupula sebaliknya.

4) Anomali Akuntansi (*Accounting anomalies*)

Suatu penyimpangan yang terjadi akibat adanya penerbitan suatu informasi pada bidang akuntansi dan menyebabkan perubahan pada harga saham. Beberapa kategori anomali akuntansi diantaranya:

a) *Price to Earning Ratio Effect*

Dimana *return* dengan nilai yang tinggi akan cenderung dimiliki oleh perusahaan dengan *price to earning* yang lebih rendah.

b) *Earning surprise*

Keadaan dimana harga saham menjadi lebih tinggi dan terus-menerus mengalami peningkatan dari awal perkiraan.

c) *Price/book ratio effect*

Sekuritas pada perusahaan akan mengalami kinerja dengan baik apabila rasio *price to booknya* rendah.

d) *Dividend Yield*

Suatu kinerja perusahaan mengalami kenaikan jika *yield* dividennya tinggi.

e) *Earning momentum*

Suatu perusahaan yang berkinerja dengan baik saham perusahaannya akan cenderung meningkat dan pertumbuhan pendapatannya meningkat.

6. *Day of the Week Effect*

Keadaan yang dapat dipahami, dimana terjadinya perubahan penurunan serta kenaikan yang tidak menentu pada harga saham disetiap hari masa perdagangan di pasar modal (Trisnadi & Panji Sedana, 2016). Fenomena ini adalah bentuk dari anomali efisiensi pasar, dimana yang menjelaskan *return* saham tidak mengalami perbedaan semasa periode perdagangan. Tetapi, pada *day of the week effect* menunjukkan kondisi *return* selalu berubah selama masa perdagangan, dan *return* dihari Senin akan menjadi lebih negatif, hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh ketersediaan informasi mengenai surat berharga di bursa efek, dimana informasi yang terdapat pada hari Senin adalah informasi historis berbeda dengan hari Sabtu dan Minggu terakhir yang mana para pemilik modal belum mendapatkan berita yang spesifik. Kurangnya informasi akan menimbulkan kecemasan dan investor akan lebih cenderung menjual sahamnya daripada membeli kembali sahamnya, sehingga harga saham hari Senin cenderung lebih rendah dibandingkan hari-hari perdagangan lainnya. Dengan kata lain, pola *day of the week effect* dapat mempengaruhi perilaku *return* saham (Ardila, Maslichah & Junaidi, 2018).

7. Monday Effect

Monday effect merupakan bagian dari anomali *day of the week effect*, yaitu adanya perbedaan *return* selama satu minggu perdagangan (Melinda 2015). *Monday effect* termasuk dalam *seasonal anomali* (anomali musiman), dimana *return* saham signifikan menjadi lebih rendah atau dapat dikatakan negatif terjadi di hari Senin, dan anomali jenis tersebut bergantung kepada waktu.

Monday effect ini sebagian besar disebabkan oleh keadaan psikologi investor, karena investor cenderung merasa kehilangan semangat di hari Senin, hal ini dikarenakan awal dimulainya perdagangan setelah hari libur, dan menjadikan pasar modal kurang bergairah serta para investor menjadi tidak berminat saat melakukan investasi, sehingga kinerja pasar saham akan buruk (Sularso, Suyono dan Dwi, 2013). Selain itu berita buruk atau *bad news* pada perusahaan emiten akan ditunda dalam mengumumkannya hingga hari Jumat dan hal ini diterima oleh pasar pada hari Senin, karena itu *return* akan menjadi lebih rendah, para investor juga lebih memilih untuk menjual sahamnya dihari Senin daripada harus memegang sahamnya dan dijual pada hari perdagangan selanjtnya. Hal ini mengakibatkan periode perdagangan di hari Senin akan mendapatkan *return* yang negatif.

8. Weekend Effect

Weekend effect atau yang juga disebut dengan *Friday effect* merupakan suatu fenomena atau pengaruh pada akhir pekan yang menimbulkan gejala bahwa *return* dari suatu saham pada akhir hari

perdagangan atau hari Jumat laba yang diperoleh akan lebih tinggi dan menjadi positif dibandingkan hari lainnya (Tandelilin, 2017).

Beberapa teori menjelaskan hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari mood investor yang cenderung optimis karena akan menjumpai hari libur Sabtu dan Minggu, kecenderungan lainnya disebabkan karena perusahaan merilis berita buruk di hari Jumat yang dimana investor berperilaku *overreaction* atau berlebihan terhadap berita buruk yang diterima dan investor akan menjual sahamnya dihari perdagangan selanjutnya (Benny dan Ratna, 2020). Fenomena *weekend effect* ini hampir terjadi disetiap minggu, sehingga mampu menghilangkan anggapan mengenai hipotesis pasar efisien.

9. Indeks LQ 45

Mencakup 45 saham yang tercatat dapat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan akan disesuaikan dengan likuiditas lebih besar dalam setiap masing-masing saham perusahaan (volume perdagangan lebih tinggi) dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks perusahaan akan diperbarui setiap 6 bulan sekali, sehingga daftar sahamnya akan selalu berubah dan paling terbaru berdasarkan dengan kondisi saham di pasar selama periode saat ini (Saraswati et al., 2015). Indeks diterbitkan untuk memudahkan investor dalam menanamkan modalnya, cenderung memungkinkan untuk berinvestasi atautkah tidak. Beberapa syarat dan pertimbangan yang mendasari 45 emiten dengan likuiditas yang unggul serta kualifikasi yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Emiten wajib masuk kedalam daftar Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan atau melakukan IPO (*Initial Public Offer*).
- b. Emiten memiliki kinerja serta prospek yang baik, dan diharapkan untuk tidak merugikan investor.
- c. Emiten merupakan salah satu pemilik saham harus memiliki kapitalisasi pasar terbesar di pasar regular yang dinilai paling likuid dalam kurun waktu satu tahun.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis anomali pasar *day of the week effect*, *monday effect*, dan *weekend effect* terhadap *return* saham. Beberapa penelitian menjadi referensi dari penelitian ini dan relevan dengan penelitian sebelumnya, adalah sebagai berikut:

Duan et al., (2019) meneliti tentang *The Day of The Week Effect* di Pasar Modal Shanghai dan Shenzhen. Dengan menggunakan metode analisis data *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (GARCH), sampel dalam penelitian ini sebanyak 5839 saham harian, dan mendapatkan hasil bahwa terdapat *day of the week effect* di pasar saham China, namun tidak terjadi *monday effect*.

Ferita (2018) meneliti tentang Anomali Pasar Terhadap *Return* Saham LQ45. Dengan menggunakan metode analisis uji ANOVA dan uji *Independent sample t-test*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan, dengan memperoleh hasil bahwa tidak terdapat *day of the week effect*, dan juga tidak terjadi fenomena *monday effect* dan *weekend effect*.

Rahmawati & Hidayati (2016) meneliti terkait Analisis *Monday Effect* dan *Weekend Effect* Pada *Return* Saham. Dengan menggunakan metode analisis uji *One sample t-test* dan *Independent sample t-test*, dengan sampel penelitian sebanyak 43 perusahaan, dan menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham pada hari perdagangan, serta terjadinya *monday effect* dan *weekend effect*.

Iswadi & Hafni (2018) meneliti mengenai Pengaruh *Day of the Week Effect* terhadap *Return* Saham. Menggunakan metode analisis uji regresi linear berganda variabel dummy, dengan sampel 30 perusahaan, dan menunjukkan kesimpulan bahwa *day of the week effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pratiwi (2017) meneliti mengenai Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham, dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda, dan sampel penelitian *return* saham harian perusahaan, dengan memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh dan terjadi perbedaan disetiap hari perdagangan dan adanya pengaruh *weekend effect* terhadap *return* saham, namun *monday effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Sari & Susilawati (2018) meneliti mengenai *Monday Effect*, *Weekend Effect*, dan Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham. Dengan menggunakan Teknik analisis uji beda (*one sample t-test* dan *independent sample t-test*), uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda, dengan sampel penelitian 42 perusahaan, dan memperoleh hasil bahwa *monday effect* dan *weekend effect* tidak terjadi dalam penelitian ini, namun pada Uji t

menunjukkan bahwa hari Selasa, Rabu, dan Kamis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada hari Senin dan Jumat tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Benny & Ratna (2020) meneliti terkait *Monday Effect* dan *Weekend Effect* Terhadap *Return* Saham, dengan menggunakan alat analisis data uji parsial (uji t), uji beda (*one sample t-test* dan *independent sample t-test*) dan analisis regresi linear berganda dummy, dan jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan, dengan mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan disetiap hari perdagangan, terjadinya *monday effect* terhadap *return* saham dan *weekend effect* juga terjadi dalam penelitian ini dimana *return* terbesar berada di hari Jumat.

Meidona & Saputri (2021) meneliti tentang Fenomena *The Monday Effect* pada *Return* Saham Harian, dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji beda, dengan sampel 6 perusahaan, dan memperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham di hari Senin hingga hari Jumat atau tidak terdapat *day of the week effect* dan tidak terjadi fenomena *monday effect*.

Siti & Anny (2019) meneliti mengenai Perbedaan *The Day of the Week Effect*, *Week Four Effect* dan *Rogalsky Effect* pada *Return* Saham, dengan menggunakan metode analisis *Kruskall Wallis* dan *Mann Whitney*, serta sampel sebanyak 41 perusahaan, dan menunjukkan hasil bahwa terjadi *day of the week effect* dan terdapat perbedaan di setiap hari perdagangan, namun efek minggu keempat dan *rogalsky effect* tidak ada di Bursa Efek Indonesia.

Sugiartik (2020) meneliti terkait *monday effect* dan *friday effect* terhadap *return* saham, dengan menggunakan alat analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji satu sampel. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan, dan memperoleh hasil bahwa tidak terjadi perbedaan *return* saham atau tidak terdapat *day of the week effect*, begitupun *monday effect* dan *weekend effect* juga tidak terjadi pada perdagangan saham.

Fitri & Muzakir (2017) meneliti terkait *The Weekend Effect* Terhadap *Return* Saham, dengan alat analisis deskriptif dan *independent sample t-test*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan, serta menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi efek akhir pekan (*weekend effect*), dimana *return* hari Jumat merupakan *return* yang paling rendah diantara hari perdagangan lainnya.

Widayanti (2018) meneliti tentang Pengaruh *Monday Effect*, *Weekend Effect*, dan *Rogalski Effect* Terhadap *Return* Saham, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan uji wilcoxon. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan, dengan memperoleh kesimpulan bahwa *monday effect* berpengaruh tidak signifikan dikarenakan nilai negatif terendah terjadi pada hari Kamis, dan *weekend effect* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Diana (2019) meneliti terkait *monday effect* dan *friday effect* terhadap *return* saham, dan menggunakan metode analisis uji satu sampel (*one sample t-test*). Sampel pada penelitian ini sebanyak 36 perusahaan, dengan

memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan *return* saham akibat hari perdagangan, dan menunjukkan terjadinya *monday effect*.

C. Perumusan Hipotesis

1. *Day of the Week Effect* pada Indeks LQ45 di BEI

Suatu kondisi atau fenomena yang dimana *return* selama lima hari perdagangan selalu mengalami perubahan disetiap harinya, yang mana pada awal dimulainya hari perdagangan atau dihari Senin *return* cenderung menghasilkan nilai negatif dan pada akhir hari perdagangan atau dihari Jumat *return* akan menjadi lebih positif. Pada satu minggu masa perdagangan, akan selalu terjadi pergerakan pada harga saham baik dengan adanya kenaikan ataupun penurunan dari satu hari ke hari berikutnya (Bagaskara & Khairunnisa, 2019). Hal ini dikarenakan investor memiliki hasrat dalam melakukan transaksi di hari tertentu saja, selain itu perilaku inipun akan memberikan perbedaan pada pergerakan perdagangan saham yang dilakukan di pasar modal sehingga akan terjadi perubahan pada tingkat penjualan atau pembelian disetiap harinya.

Penelitian yang dilakukan Hartoyo & Purbawangsa (2018) dan Pratiwi (2017) mendapatkan kesimpulan bahwa pada hari Senin hingga Hari Jumat *return* saham akan mengalami perbedaan yang signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1. Terdapat perbedaan return saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

2. *Monday Effect* pada Indeks LQ 45 di BEI

Hari Senin adalah awal dimulainya transaksi jual beli setelah akhir pekan (*nontrading*) atau tidak beroperasinya hari perdagangan, hal ini menyebabkan pasar modal tidak memiliki gairah untuk dilakukannya perdagangan selain itu *mood* investor yang enggan untuk menanamkan sahamnya, dan mengakibatkan rendahnya performa di pasar modal (Iswardhini, 2013). Selain itu juga akan terjadi *psychological makeup* yang dialami pada karyawan di hari Senin, hal ini terjadi pada perilaku dan sikap karyawan karena persepsi terhadap hari Senin sebagai hari kelesuan yang mana merupakan awal dimulainya dari semua kegiatan atau hari pertama bekerja setelah adanya libur selama dua hari (Karissanata, 2019). *Monday effect* terjadi apabila keadaan rata-rata *return* menjadi lebih rendah dan negatif pada hari Senin dibandingkan hari yang lain, sedangkan dihari Jumat rata-rata *return* akan positif dibandingkan dengan hari yang lainnya.

Penelitian yang sesuai dengan teori ini dilakukan oleh Benny & Ratna (2020) memberikan bukti dimana *return* paling rendah terjadi di hari Senin (*Monday Effect*) dikarenakan terdapat kecenderungan penjualan saham pada hari Senin dan meningkatkan penawaran sehingga harga saham akan menurun. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. Terjadi Monday Effect pada Indeks LQ 45 di BEI yang menyebabkan return hari Senin negatif dan terendah dibanding hari non Senin.

3. *Weekend Effect* pada Indeks LQ 45 di BEI

Weekend effect/Friday effect dalam penelitian Novi & Jeni (2019) suatu keadaan dimana *return* saham akan memiliki nilai lebih positif dan akan lebih tinggi dibandingkan hari perdagangan lainnya selama satu pekan, hal ini juga merupakan pengaruh dari akhir minggu. Pada hari Jumat cenderung mendapatkan perolehan yang tinggi dikarenakan dihari Senin banyak terjadi aksi *profit taking* dimana saham yang dimiliki akan dijual di hari perdagangan selanjutnya akibat berita buruk yang diedarkan di akhir pekan. Hal ini berakhir dengan pasar yang akan mengalami profit atau surplus, dimana keinginan untuk menjual saham (*sell order*) yang terjadi karena akumulasi selama liburnya bursa efek di akhir minggu, selain itu sikap investor yang optimis karena akan menjumpai hari libur menjadikan *return* pada hari Jumat meningkat (Rahmawati & Hidayati, 2016).

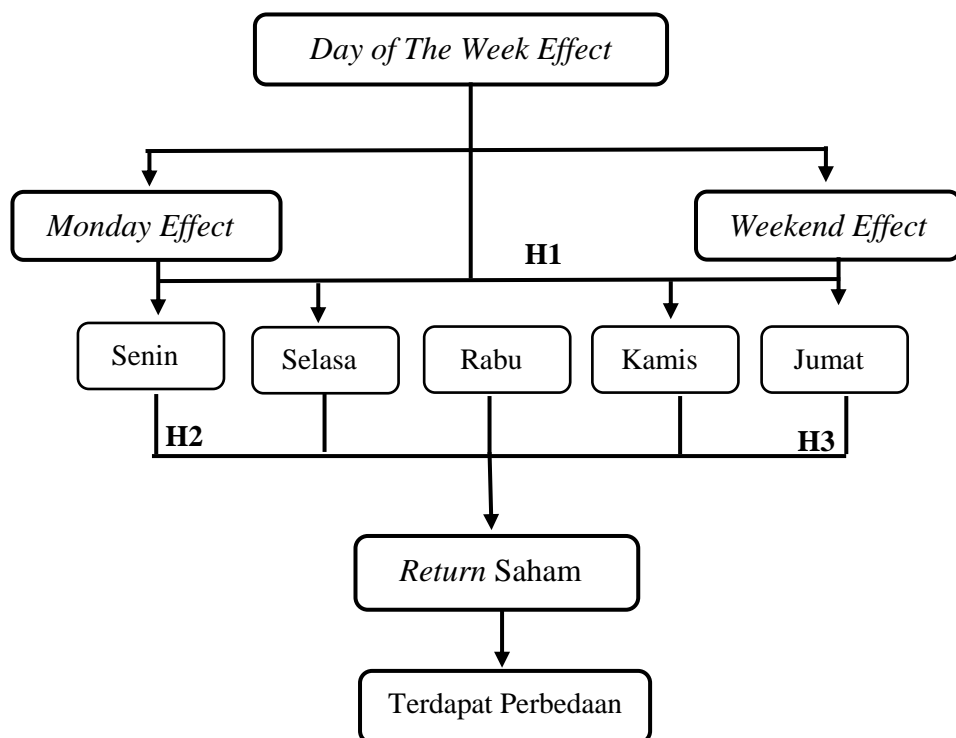
Pemikiran diatas didukung dengan penelitian Cahyaningdyah (2017) dimana mendapat kesimpulan ditemukan adanya pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yaitu terjadi *Monday Effect*, dimana *return* negatif dan terendah terjadi di hari Senin, dan *return* akan menjadi positif dan tertinggi dihari Jumat (*Weekend Effect*). Sesuai dengan penjelasan di atas, perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H3. Terjadi Weekend Effect pada Indeks LQ45 di BEI yang menyebabkan return hari Jumat positif dan tertinggi dibanding hari non Jumat.

D. Model Penelitian

Penelitian ini mengkaji terdapatnya dampak atau pengaruh dari variabel independen (anomali *day of the week effect*, *monday effect*, dan *weekend effect* terhadap *return* saham), selain itu adanya teori yang bertolak belakang antara teori pasar efisien dengan *day of the week effect*, yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh hari perdagangan (*day of the week effect*) tidak menjadikan *return* saham pada pasar akan berbeda, sedangkan pada fenomena hari perdagangan *return* saham selalu mengalami perubahan atau berbeda setiap harinya yang disebabkan oleh perbedaan likuiditas setiap hari.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut (Ardila, Maslichah, & Junaidi, 2018):



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mempergunakan metode *event study*, yang bertujuan guna mengetahui dampak dari suatu peristiwa atau pengumuman yang berdasar atas informasi. *Event study* dalam penelitian ini diperlukan untuk memahami pergerakan *return* saham selama hari perdagangan yang terjadi setelah adanya pandemi Covid-19.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu segmen umum dengan karakteristik tertentu dalam menentukan obyek/subyek yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti atau diamati dan akan ditarik kesimpulannya. Perusahaan yang terdaftar disaham perusahaan dengan kinerja terbaik pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2020 hingga Januari 2021 menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sampel merupakan sebagian kecil karakteristik dari suatu populasi yang diperoleh melalui suatu metode yang sudah ditentukan dan dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana data yang diperoleh telah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, yang diantaranya yaitu:

1. Perusahaan yang tetap konsisten dan mempunyai saham unggulan yang tercantum dalam Indeks LQ45 pada Februari 2020 -Januari 2021.
2. Perusahaan yang menyajikan penutupan *return* harian (*close pricing*) pada harga saham dengan nominal rupiah.

C. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini, dimana data studi dikemukakan menggunakan data statistik juga angka dipergunakan untuk analisis yang diperoleh melalui situs resmi yang sudah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia yang diantaranya www.idx.co.id dan www.yahooofinance.com, dan merupakan data perusahaan yang tercatat kedalam indeks LQ45 pada periode Februari 2020 hingga Januari 2021.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini memerlukan data sekunder, dimana teknik akumulasi datanya menggunakan cara dokumentasi, pada tahap awal dilakukan penelitian dengan studi kepustakaan, mempelajari buku, literatur, serta mencari jurnal yang mendukung topik penelitian, selain itu pemilihan data yang diperlukan, ketersediaan data, serta tata cara untuk mendapatkan data juga dilakukan pada tahap ini. Kemudian data yang telah yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi *Yahoo Finance* akan dijadikan satu guna mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terdapat pada penelitian ini.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Return* Saham

Return saham (Y) merupakan variabel dependent (terikat) yang digunakan pada penelitian ini, dan menjelaskan bahwa tingkat profit atau margin yang diperoleh investor merupakan hasil dari investasi atau

penanaman modal yang telah dilakukan, dan *return* yang didapat atas dasar investasi yaitu *capital gain/capital loss* yang dihasilkan dari harga saham dihari ini dikurangi hari sebelumnya (Novi & Jeni, 2019).

Penelitian ini memerlukan data dari *return* saham harian dan diperhitungkan melalui harga penutupan disetiap hari perdagangan.

Return saham dihitung dengan menggunakan rumus (Hartono, 2017):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return actual* saham i pada hari t

P_{it} = Harga saham i pada hari t

P_{it-1} = Harga saham i pada hari t- 1

2. *Day of the Week Effect* (Hari Perdagangan)

Dalam penelitian ini yang dimaksud hari perdagangan yaitu imbal hasil selisih antara harga saham penutupan di hari sebelumnya, dimana banyaknya *return* saham harian di hari kerja pada bursa pasar modal yang diperjualbelikan dengan aktif pada saham perusahaan yang terdapat dibursa efek (Fransiska, 2019). Pada fenomena *day of the week effect* terjadi perbedaaan *return* saham dalam lima hari masa perdagangan.

Return saham hari perdagangan dihitung dengan menggunakan rumus (Iramani, 2006):

$$R_{\text{Senin}} = \frac{P_{\text{Senin}} - P_{\text{Jumat}}}{P_{\text{Jumat}}}$$

$$R_{\text{Selasa}} = \frac{P_{\text{Selasa}} - P_{\text{Senin}}}{P_{\text{Senin}}}$$

$$R_{\text{Rabu}} = \frac{P_{\text{Rabu}} - P_{\text{Selasa}}}{P_{\text{Selasa}}}$$

$$R_{\text{Kamis}} = \frac{P_{\text{Kamis}} - P_{\text{Rabu}}}{P_{\text{Rabu}}}$$

$$R_{\text{Jumat}} = \frac{P_{\text{Jumat}} - P_{\text{Kamis}}}{P_{\text{Kamis}}}$$

Return saham yang telah didapat lalu dirata-ratakan dan dikelompokkan berdasar hari perdagangannya, sehingga memperoleh hasil dari *return* saham harian dalam setahun.

3. Monday Effect

Fenomena pada hari Senin yaitu *return* menjadi minus dan paling kecil nilainya, hal ini dikarenakan sikap tidak suka dari investor dan melakukan aksi yang rasional atau tidak logis sehingga menyebabkan *return* hari Senin cenderung terendah daripada hari perdagangan lainnya (Purnama, 2018).

Return saham pada hari Senin dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Iramani, 2006):

$$R_{\text{Senin}} = \frac{P_{\text{Senin}} - P_{\text{Jumat}}}{P_{\text{Jumat}}}$$

4. *Weekend Effect*

Suatu kondisi yang terjadi pada hari terakhir (hari Jumat) dalam seminggu dimana *return* menjadi positif dan tertinggi, hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari investor yang mendorong adanya permintaan jual selama bursa tutup di akhir pekan sehingga *return* hari Jumat cenderung tinggi dan di hari Senin menurun (Widayanti, 2018).

Return saham di hari Jumat dirumuskan sebagai berikut (Iramani, 2006):

$$RI \text{ jumat} = \frac{PI \text{ jumat} - PI \text{ kamis}}{PI \text{ kamis}}$$

E. **Metoda Analisis Data**

Analisis data ialah suatu rangkaian atau metode dalam menyusun urutan data yang akan diolah, dan dioperasikan ke dalam pola tertentu dari kategori satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui serta mendefinisikan variabel suatu objek penelitian dalam tabel atau data yang ditampilkan sesuai dengan nilai rata-rata, standar deviasai, variasi, nilai minimum, dan nilai maximum (Noviriani, 2018).

2. Uji Normalitas

Memiliki manfaat dalam memeriksa variabel bebas dan terikat apakah sudah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018).

Data dengan distribusi yang normal merupakan data yang baik karena mempunyai sebaran yang merata dan mewakili populasi pada penelitian. Karakteristik data yang terdistribusi secara normal yaitu nilai rata-rata distribusi tersebut nol. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilihat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a) Nilai sig < 0.05 atau 5% distribusi tidak normal
- b) Nilai sig > 0.05 atau 5% distribusi normal

F. Hasil Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini memerlukan pengujian hipotesis dengan dua uji beda, yang mana untuk melakukan olah data lebih dari dua kelompok yaitu H1 menggunakan *one sample t-test* (uji satu sampel) sedangkan untuk olah data dua kelompok H2, dan H3 menggunakan *independent sample t-test*.

1. One Sample t-test

Uji hipotesis pertama (H1) menggunakan uji *one sample t-test* yang menjelaskan tentang terdapatnya perbedaan *return* di setiap hari Senin hingga hari Jumat, dan merupakan sebagian dari analisis statistic parametrik dengan syarat utama pada data yang diteliti sudah berdistribusi secara normal. Untuk mengerti data tersebut dalam uji *one sample t-test* normal atukah tidak adalah dengan dilakukannya uji normalitas terlebih dahulu. Pada pengujian ini memakai tingkat keyakinan yakni sebesar 95 persen ($\alpha = 5\%$).

Dasar pengambilan ketentuan dari uji *one sample t test* menurut (Santoso, 2014) yaitu:

- a. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun pedoman untuk mengambil ketentuan berdasarkan dari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel menurut (Jonathan, 2018) yaitu:

- a. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. *Independent Sample t-test*

Pengujian hipotesis kedua (H_2), dan ketiga (H_3) dilakukan dengan melalui uji *independent sample t-test*, yaitu salah satu bagian dari analisis statistic parametrik dimana syarat utamanya data dari penelitian harus memiliki distribusi yang normal. Untuk tahu apakah data dari pengujian *independent sample t-test* normal atau tidak adalah dengan digunakannya uji normalitas terlebih dahulu. Pada pengujian ini memakai tingkat keyakinan sebesar 95 persen ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t test* menurut (Santoso, 2014) yaitu:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak.

Adapun pedoman dalam mengambil keputusan yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel menurut (Jonathan, 2018) yaitu:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis *day of the week effect*, *monday effect*, dan *weekend effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ45 periode Februari 2020 – Januari 2021, maka analisis data yang diajukan pada bab sebelumnya mendapat beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *return* hari Senin hingga hari Jumat pada perusahaan yang terdaftar kedalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan pengujian *One sample t-test* dan mendapatkan hasil atau nilai signifikansi dengan angka 0,085, maka dari itu hipotesis pertama (H1) yang dinyatakan dengan adanya perbedaan *return* saham dihari Senin hingga Jumat pada Bursa Efek Indonesia, ditolak.
2. Terjadi *Monday Effect* pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang menjadikan *return* di hari Senin menjadi lebih negatif atau terendah dibandingkan *return* di hari yang lainnya, dan sesuai dengan uji hipotesis *Independent sample t-test* yang memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dari itu hipotesis kedua (H2) yang mengakatan terjadinya *Monday effect* dan mengakibatkan *return* pada hari Senin paling rendah dan negatif bila dibanding dengan hari non senin, didukung.
3. Terjadinya *Weekend Effcet* pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan hasil dimana *return* jumat positif namun bukan tertinggi selama lima hari perdagangan, dimana hari Selasa yang memiliki *return* paling

tinggi diantara lima hari perdagangan, sesuai dengan perhitungan uji hipotesis *Independent sample t-test* yang mendapatkan hasil signifikansi dengan angka 0,000 maka hipotesis ketiga (H3) yang menyebabkan terjadi *Weekend Effect* dan menimbulkan *return* hari Jumat positif daripada hari non Jumat, didukung

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Sampel dari perusahaan yang disamaratakan mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian.
2. Periode pada penelitian ini relatif pendek karena hanya dilakukan selama satu tahun , yang dimulai dari bulan Februari 2020 hingga Januari 2021, yang menyebabkan pengaruh variasi antar waktu sulit untuk bisa diamati.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada pengujian variabel *return* saham dengan perwujudan yang sementara, maka tidak dipungkiri bahwa adanya variabel lain dalam pasar modal yang dapat digunakan, seperti volatilitas saham, *abnormal return*, dan volume perdagangan, dan sebagainya.

C. Saran

Dapat dilihat kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan seluruh populasi yang berada pada emiten dan lebih berfokus pada sektor saham tertentu, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan indeks LQ45

yang mana belum mampu untuk memperlihatkan keadaan bursa di Indonesia secara global atau menyeluruh. Selain itu juga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih panjang.

2. Diharapkan bagi investor dalam melakukan investasi selama periode penelitian yaitu tahun 2020 hingga 2021 dapat menggunakan fenomena *Monday effect* dan *Weekend effect* sebagai pedoman guna menghindari adanya kemungkinan mendapatkan kerugian serta dijadikan petunjuk untuk memaksimalkan keuntungan maupun memperoleh *return* yang diinginkan.
3. Pada penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan informasi harga dimasa lampau guna menyarankan investor mengenai informasi secara teknikal, selain itu sebagai media perantara perusahaan diharapkan mampu untuk selalu memberikan informasi bagi para investor baik dari aspek teknikal ataupun fundamental.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, Maslichah, & Junaidi. 2018. Analisis The Day of The Week Effect, Week Four Effect, dan Rogalsky Effect Terhadap Return Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-JRA*. Vol. 07(10); 119–131.
- Bagaskara, & Khairunnisa. 2019. Market Anomaly Analysis: The Day of the Week Effect, January Effect, Rogalsky Effect and Weekfour Effect Testing in Indonesia Stock Exchange (Case Study on Companies Listed in LQ45 Index in 2013- 2017). *Accruals*. Volume 3(1); 83–91.
- Cahyaningdyah, D. 2017. Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Ekspektra*. Volume 1(1);1-10
- Diana, F. 2019. Analisis Monday Effect Dan Friday Effect Pada Indeks Likuiditas 45 Di Bursa Efek Indonesia. 68–70.
- Duan, Zhao, & Xia. 2019. The Day-of-the-Week Effect' Asymmetry in Return and Volatility in China: An Empirical Study. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Volume 237(5).
- Fatimah, Siti, & Widiasmara, Agus. 2019. Analisis Perbedaan The Day of The Week Effect, Week Four Effect dan Rogalsky Effect pada Return Saham LQ-45 di BEI tahun 2016. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 593–605.
- Ferita, D. 2018. Analisis Anomali Pasar Terhadap Return Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia : Pengujian Day of the Week Effect, Weekend Effect, Week Four Effect Dan Rogalsky Effect. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Volume 53(9); 1689–1699.
- Fitri, & Muzakir. 2017. Weekend Effect Analysis On Share Return Lq45 In Indonesia Stock Exchange Period 2016. 3(2), 121–130.
- Fransiska, Y. 2019. Pengujian Anomali Pasar: Fenomena Day of the Week Effect dan Month of the Year Effect Pada Saham IDX80 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Sanata Dharma*, 16.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi 11)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Hartoyo, & Purbawangsa. 2018. Pengujian Anomali Pasar Size Effect dan The Day of Week di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Volume 9; 2147.
- Iramani, M. 2006. Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Bej. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Volume 8(2); 63–70.
- Iswadi, & Hafni. 2018. Pengaruh Day of the Week Effect Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Volume 6(2); 95.
- Iswardhini, D. T. 2013. Pengaruh Monday Effect Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012. *Skripsi Universitas Jember*.
- Jonathan, S. 2018. *Rumus Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi.
- Karissanata, N. 2019. Analisis Pengaruh Fenomena January Effect dan Monday Effect Pada Return Saham di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Kasdjan, & Yusuf. 2017. Pengaruh Anomali Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan LQ-45. *Jurnal Kajian Akuntansi*. Volume 1(1); 35–48.
- Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L*]). *Barekeng*. Volume 14(3); 333–342.
- Meidona, Multama, & Saputri. (2021). Analisis Fenomena The Monday Effect Pada Return Harian Saham Perusahaan Industri Pengolahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. 1(1); 47–61.
- Melinda. 2015. Pengujian Fenomena Anomali Pasar The Monday effect Pada Perusahaan (The Examination of Monday effect Market Aanomalous Phenomenon on The Company LQ45).
- Mohammad Benny Alexandri, & Ratna Meisa Dai. 2020. Monday Effect and Weekend Effect Approach As Stock Return. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*. Volume 5(2); 183–192.
- Noviriani, Soraya, & Al Farizi. 2018. Fenomena Monday Effect Pada Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 7(1); 15.

- Nuraini, F. 2016. Analisis Anomali Pasar Hari Perdagangan pada Return Saham : Pengujian Dow Effect dan Week-Four Effect di BEI (Studi pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2011 – 2016). *E-Proceeding of Management*; 2355-9357. Volume 3(3); 1–5.
- Pratiwi, A. R. 2017. Analysis Day of the Week Effect on Stock Return Lq45 Companies in.
- Purnama, M. 2018. Anomali Monday Effect Pada Bursa Efek Indonesia. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 16(3); 1–13.
- Rahmawati, & Hidayati, 2016. Analisis Monday Effect dan Weekend Effect Pada Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta*, 551–561.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (Edisi 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Sander, Siahaan, & Purba. 2020. Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia.
- Santoso Singgih. (2014). *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, & Susilawati. 2018. Analisis Monday Effect, Weekend Effect Dan Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Kelompok Saham Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2017 - Januari 2018. *Journal Profiet*, 2(46), 141–147.
- Simanjuntak, A. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Methonomi*. Volume 4(1); 9–19.
- Sugiartik, Novi. 2020. Analisa Monday Effect Dan Friday Effect Pada Perusahaan Ekonomi Kreatif Subsektor Fesyen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Universitas Islam Malang*.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. N. 2017. Pasar Modal yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 5(2); 33–40.
- Suyanto, D. 2019. Pengujian Efek Hari Dalam Seminggu Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*. 7(1), 39–47.

- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Umam. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Novi, & Jeni. 2019. Analisa Monday Effect Dan Friday Effect Pada Perusahaan Ekonomi Kreatif Subsektor Fesyen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 118–130.
- Wicaksono, G. M. 2017. Pengujian Fenomena Monday Effect dan Week faor Effect terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016.
- Widayanti, C. I. 2018. Pengaruh Monday Effect , Weekend Effect Dan Rogalski Effect Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Lq-45 Di Galeri Investasi Bei Stiesia Periode 2015-2017).